

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Temuan penelitian ini merefleksikan bahwa profitabilitas tidak menjadi determinan utama dalam membentuk ketepatan temporal *audit delay*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tinggi maupun rendahnya kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara langsung memengaruhi efisiensi finalisasi audit laporan keuangan. Oleh sebab itu, korporasi tetap dituntut menjaga kualitas transparansi dan akurasi pelaporan keuangan tanpa hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas semata, melainkan juga memperhatikan efektivitas sistem administrasi dan kesiapan data audit.

Pada variabe solvabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan memiliki keterkaitan terhadap elongasi *audit delay*. Tingginya liabilitas mendorong meningkatnya kompleksitas prosedur verifikasi auditor terhadap kewajiban perusahaan sehingga proses audit cenderung membutuhkan durasi yang lebih panjang. Dengan demikian, entitas perusahaan diharapkan mampu mengorkestrasi struktur pendanaan secara lebih proporsional serta meningkatkan efektivitas dokumentasi kewajiban agar proses pemeriksaan audit dapat berlangsung secara lebih efisien dan sistematis.

Variabel likuiditas turut merepresentasikan faktor yang berkorelasi dengan durasi penyelesaian audit. Besarnya aset lancar dan aktivitas transaksi jangka pendek menyebabkan auditor memerlukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam dalam memastikan validitas serta reliabilitas informasi keuangan

perusahaan. Oleh karena itu, korporasi perlu mengintensifkan kualitas pengendalian aset lancar, memperkuat sistem pencatatan transaksi, serta meningkatkan kesiapan penyajian laporan keuangan agar proses audit dapat diselesaikan secara lebih optimal dan tepat waktu.

Variabel ukuran perusahaan memperlihatkan keterkaitan terhadap akselerasi penyelesaian audit, di mana entitas berskala besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya, dan mekanisme pelaporan yang lebih terstruktur. Realitas tersebut menunjukkan bahwa korporasi dengan skala operasional yang lebih kecil perlu mengadaptasi praktik tata kelola, sistem informasi akuntansi, serta prosedur pelaporan yang lebih elaboratif guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas penyajian laporan keuangan. Dengan penguatan aspek tersebut, perusahaan diharapkan mampu meminimalisasi potensi *audit delay* dan menjaga kredibilitas pelaporan kepada para pemangku kepentingan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini menghadirkan konsekuensi praktis bagi korporasi, khususnya dalam mengoptimalkan determinan yang berkorelasi dengan *audit delay*. Entitas perusahaan diharapkan lebih cermat dalam mengorkestrasi struktur finansialnya, terutama aspek solvabilitas dan likuiditas, mengingat kedua dimensi tersebut memiliki keterkaitan terhadap elongasi durasi penyelesaian audit. Strategi pengelolaan liabilitas yang lebih proporsional

disertai optimalisasi efisiensi pengendalian aset lancar dapat menjadi instrumen akseleratif guna mempercepat finalisasi proses audit.

Di samping itu, perusahaan juga perlu mengintensifkan kualitas mekanisme pengendalian internal serta meningkatkan kesiapan dalam konstruksi laporan keuangan. Langkah tersebut esensial agar auditor memperoleh akses pemeriksaan yang lebih sistematis dan efisien sehingga potensi *audit delay* dapat diminimalisasi. Korporasi berskala besar terbukti memiliki kapabilitas lebih baik dalam menekan rentang *audit delay*, sehingga entitas dengan skala yang lebih kecil dapat mengadaptasi praktik manajerial, sistem pelaporan, serta tata kelola yang lebih elaboratif guna meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pelaporan keuangannya.

2. Implikasi Teoritis

Secara konseptual, hasil riset ini merefleksikan kesamaan teori agensi yang menitikberatkan pada relasi kontraktual antara manajemen selaku agen dan pemilik selaku prinsipal, di mana audit diposisikan sebagai instrumen monitoring guna mereduksi konflik kepentingan serta asimetri informasi. Signifikansi variabel solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit delay* mengindikasikan bahwa semakin intricacy konfigurasi finansial perusahaan, semakin intens pula prosedur verifikasi yang harus dilakukan auditor dalam mengevaluasi kewajiban maupun kapabilitas likuiditas entitas.

Di sisi lain, relasi negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay* merepresentasikan bahwa korporasi berskala besar biasanya mempunyai infrastruktur pengendalian internal korporasi, sistem informasi, dan mekanisme

pelaporan yang lebih elaboratif sehingga mampu meminimalisasi disparitas informasi antara pihak internal (perusahaan) dan eksternal seperti investor, kreditor dan pemerintah. Sementara itu, tidak signifikannya profitabilitas mengafirmasi bahwa elevasi laba perusahaan bukan determinan dominan dalam membentuk durasi penyelesaian audit. Penelitian ini memperkaya khazanah bacaan terkait *audit delay* yang menunjukkan bahwa efisiensi pelaksanaan pemeriksaan lebih dipengaruhi oleh rumitnya finansial dan kualitas sistem perusahaan di bandingkan sekadar performa profitabilitas entitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Limitasi dalam penelitian ini terletak pada heterogenitas penyajian laporan keuangan perusahaan sampel yang belum sepenuhnya mendiseminasikan komponen aset lancar maupun liabilitas lancar secara eksplisit dan tersegmentasi. Sejumlah entitas tidak mengelaborasi klasifikasi *current assets* serta *current liabilities* secara rinci, sehingga data yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh secara langsung melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Kondisi tersebut mengharuskan peneliti melakukan rekonstruksi, identifikasi, serta pengelompokan akun secara manual guna memperoleh proksi likuiditas yang selaras dengan kebutuhan operasional penelitian. Proses tersebut berimplikasi pada meningkatnya kompleksitas ekstraksi data dan membuka kemungkinan munculnya bias subjektivitas dalam menentukan akun-akun yang merepresentasikan aset lancar maupun kewajiban jangka pendek.

5.4 Saran

Terdapat sejumlah rekomendasi untuk dijadikan pertimbangan dalam proses penelitian di masa depan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengintegrasikan variabel lain yang berpotensi berkorelasi dengan *audit delay*, seperti kompleksitas operasional perusahaan, opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), serta mekanisme tata kelola perusahaan. Penggunaan pendekatan lain juga sangat direkomendasikan seperti menggunakan moderasi untuk mengetahui memperlambat atau memperkuat, mediasi untuk mengetahui apakah ada perantara dalam variabel tersebut. Penambahan variabel dan pendekatan lain tersebut diharapkan mampu memperkaya pengembangan literatur serta memberikan elaborasi yang lebih mendalam mengenai proses ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Saran untuk perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, kualitas penyusunan laporan keuangan, serta optimalisasi koordinasi antara divisi keuangan dan auditor eksternal guna meminimalkan terjadinya *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas dan likuiditas yang tinggi perlu melakukan pengelolaan data keuangan secara lebih sistematis agar proses verifikasi aset lancar maupun kewajiban dapat dilakukan secara lebih efisien. Di sisi lain, auditor diharapkan mampu memperkuat perencanaan audit berbasis risiko, khususnya pada perusahaan dengan kompleksitas operasional dan struktur keuangan yang tinggi, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi audit digital guna mempercepat proses pengumpulan dan pengujian bukti audit. Dengan demikian, sinergi antara perusahaan dan auditor diharapkan mampu meningkatkan

efisiensi penyelesaian audit serta menjaga ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan.